

**PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM**

**(Telaah Atas Buku Ajar PAI SMA Kelas X, XI, XII Terbitan Erlangga
Tahun 2007)**



Oleh :

UtamiBudyati, S.Pd.I
NIM: 1120411010

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2014

PERNYATAAN KEASLIAN

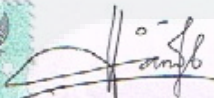
Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : **Utami Budiyati, S.Pd.I.**
NIM : 1120411010
Jenjang : Magister
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Februari 2014

Saya yang menyatakan,



Utami Budiyati, S.Pd.I.
NIM: 1120411010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Utami Budiyati, S.Pd.I.**
NIM : 1120411010
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Utami Budiyati, S.Pd.I.
NIM: 1120411010



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERBITAN ERLANGGA (Telaah
Atas Buku Ajar PAI SMA Kelas, X,XI,XII Terbitan Erlangga
Tahun 2007)

Nama : Utami Budiyati, S.Pd.I
NIM : 1120411010
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 25 Juni 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 12 Agustus 2014

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERBITAN
ERLANGGA (Telaah Atas Buku Ajar PAI SMA Kelas
X, XI, XII Terbitan Erlangga Tahun 2007)

Nama : Utami Budiyati, S.Pd.I.
NIM : 1120411010
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

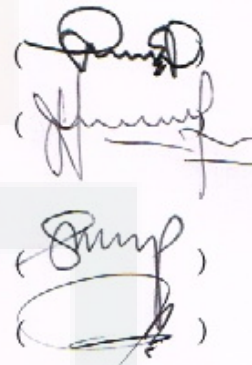
Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.

Sekretaris : Dr. Nurul Hak, M.Hum

Pembimbing/ Penguji : Prof. Dr.H. Abd. Rahman

Assegaf, M.Ag.

Penguji : Dr. sabaruddin, M.Si.



Diuji di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 25 Juni 2014

Waktu : 10.30-11.30 WIB

Hasil/ Nilai : 86,5 / A-

IPK : 3,48

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan/ Cum laud

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Telaah Atas Buku Ajar PAI SMA Kelas X, XI, XII Terbitan Erlangga Tahun 2007)

Yang ditulis oleh :

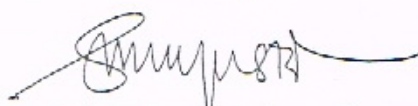
Nama : Utami Budiyati, S.Pd.I.
NIM : 1120411010
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag.

NIP. 19640312 199503 1 001

MOTTO

“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan perasaan takut (tidak akan diterima) dan dengan harapan (akan dikabulkan) yang kuat karena sesungguhnya rahmat Allah dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹

{Q. S. Al- A'raf (7): 56}



¹A. Hassan, Al- Furqān. Tafsir Qur'an. Edisi Bahasa Indonesia Mutakhir, cetakan ke-2 (Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesia, 2010), hlm. 257

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

*Almamaterku, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam*

Tempatku menimba ilmu



ABSTRAK

Utami Budiyati, Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam SMA (Telaah Atas Buku Ajar PAI SMA Kelas X, XI, XII Terbitan Erlangga Tahun 2007). Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Penelitian ini dilakukan karena begitu pentingnya pendidikan anti kekerasan di kalangan anak didik yang lebih khususnya menuju usia tingkat dewasa atau remaja akhir. Yang mana diketahui bahwa pada usia remaja yang menginjak dewasa adalah usia rawan yang mudah dipengaruhi hal-hal buruk. Dalam rangka mengantisipasi hal tersebut penulis bermaksud menganalisis sebuah buku ajar PAI SMA khususnya tentang nilai-nilai pendidikan anti kekerasannya. Ada enam nilai yang menjadi tolak ukur dalam analisis ini yakni: ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, kerjasama.

Dalam penelitian ini agar memperoleh data yang memenuhi standar maka diperlukan cara yang tepat untuk mengumpulkan data. Karena penelitian ini bersifat *litere/studi kepustakaan (Library Research)*, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penelitian dalam dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berbentuk fitur, rubrikasi, uraian materi/karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang ataupun sebuah institusi yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa buku PAII (kelas X), memuat nilai pendidikan anti kekerasan sebanyak 70 % dan yang tidak memuat pendidikan anti kekerasan sebanyak 30%. Sementara buku PAI 2(kelas XI), memuat nilai pendidikan anti kekerasan sebanyak 64% dan yang tidak memuat pendidikan anti kekerasan sebanyak 36%. Kemudian buku PAI 3(kelas XII), memuat nilai pendidikan anti kekerasan sebanyak 68% dan yang tidak memuat pendidikan anti kekerasan sebanyak 32 %. Terlihat bahwa muatan pendidikan anti kekerasan paling banyak terdapat pada buku PAI I.

Faktor yang dinilai menghambat pelaksanaan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga kelas X, XI, XII diantaranya: tidak adanya keseimbangan dalam pembagian fitur-fitur yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan, kurang meratanya komposisi rubrikasi dalam setiap bab yang disajikan yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan, kurangnya materi pembahasan tentang muatan pendidikan anti kekerasan dalam uraian materi, masih adanya beberapa materi yang menggunakan kata-kata kekerasan dalam 'uraian materi' dan 'rubrikasi' pada buku ajar PAI kelas X, XI, XII Erlangga tahun 2007. Sedang faktor pendukung pelaksanaan pendidikan anti kekerasan adalah: a) Buku ajar PAI SMA kelas X, XI, XII terbitan Erlangga tersaji dengan beberapa fitur, dan rubrikasi yang mendukung sajian uraian materi pada tiap-tiap bab pada buku ajar. b) Keseimbangan fitur dan rubrikasi tersaji yang memiliki muatan pendidikan anti

kekerasan dalam setiap babnya menjadi pendukung uraian materi dalam buku ajar PAI SMA kelas X, XI, XII, terbitan Erlangga. c) Standar kompetensi, kompetensi dasar, serta materi pokok yang memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan materi yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan. 4) Tersedianya SDM yang mampu menyampaikan materi PAI dengan tidak mengesampingkan teknik, cara, serta yang mendukung muatan pendidikan anti kekerasan. Kemudian hal-hal yang perlu dikembangkan antara lain: penanaman cinta perdamaian, dan kerukunan, penanaman rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, penanaman rasa toleransi, penanaman taat terhadap ajaran agama masing-masing individu, penanaman perilaku jujur dalam setiap tindakan, penanaman suka dalam belajar dan berprestasi, memberi pemahaman tentang alasan manusia diciptakan Allah SWT, menanamkan rasa takut kepada Allah SWT, ditanamkan bahwa anak bukan hidup di zaman yang sama dengan orang tuanya.

Pada dasarnya buku ajar PAI SMA Erlangga tahun 2007 sudah cukup baik karena ternyata dari masing-masing buku masih memiliki muatan pendidikan anti kekerasan. Kelemahannya dalam tiap-tiap bab walaupun memiliki muatan pendidikan anti kekerasan namun tidak merata. Bahkan ada beberapa bab yang tidak memiliki muatan nilai tersebut. Dan pada akhirnya penulis berharap agar penelitian ini mendapat perhatian yang lebih dari para pemerhati pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Pendidikan, anti, Pendidikan Agama Islam, kekerasan, perdamaian, buku ajar.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN²

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba`	B	Be
ت	Ta`	T	Te
ث	ša`	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa`	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha`	KH	Kadan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Esdan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa`	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa`	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

²Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21 – 24.

و	Wawu	W	We
ه	Ha`	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya`	Y	Ye

Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عَدَّة	Ditulis	'Iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Biladimatikanditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جَزِيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali biladikendakilafalalnya).

Biladiikutidengan kata sandang "al" sertabacaankeduaituterpisah, makaditulisdengan h.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutahhidupataudenganharkatfathah, kasrah, dandammahditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātulfiṭri
-------------------	---------	--------------

Vokal pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	ā
Fathah + Ya' Mati يسعى	Ditulis	Jāhiliyyah
Kasrah + Ya' Mati كريم	Ditulis	ā
Dammah + WawuMati فروض	Ditulis	Yas' ā
	Ditulis	ī
	Ditulis	Karīm
	Ditulis	ū
	Ditulis	Furūḍ

VokalRangkap

Fathah + Ya' Mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + WawuMati قول	ditulis	Bainakum
	ditulis	au
	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, sumber dari segala sumber kebenaran dan kebaikan, sumber ilmu pengetahuan, dan sumber dari keindahan perilaku akhlak mulia, Dia-lah Sang Pemberi Rahmat dan Hidayah dan hanya karena rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyediakan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, penyampai kebenaran dan kebaikan dari Allah SWT, keluarganya, sahabatnya-sahabatnya dan seluruh umatnya.

Penelitian ini berjudul “Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Telaah Atas Buku Ajar PAI SMA Kelas X, XI, XII Terbitan Erlangga Tahun 2007).” Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini bukanlah hal yang mudah, karena pertolongan dari Allah, serta bantuan dari beberapa pihaklah tulisan ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin sekali mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Musa Asy'ariselakurektor UIN SUKA Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. KhoirudinNasution, M.A. selakuDirektur Program Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Maragustam, M. A. dan Dr. Abdul Munip, M. Ag., M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris programstudipendidikan agama Islam (PAI) besertastaf yang membantukelancaran proses penyelesaiantesisini.

4. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk melakukan telaah, koreksi, arahan, dan bimbingan penulisan tesis ini.
5. Keluarga besar bapak Kyai H. Nasafi (putra bapak Kyai H. Asnawi) Pulutan, Sidorejo-Salatiga
6. Suami kutercinta, Saifudin Hidayat, S.Pd. dan Irma Hidayah putri kami tercinta yang telah memberi dukungan serta motivasi yang begitu besar sehingga tesis ini dapat segera terselesaikan.
7. Keluarga besar Ibunda Hj. Sudarmi Wiyati, A.Ma dan H. Budi Listiono, S.Pd (alm.) tercinta serta Bapak Sabichis dan Ibu Kismiyah yang selalu mendoakan penulis, memberikan dukungan dan mencurahkan perhatian yang begitu tulus sehingga penulis menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak H. Rahmanto, teman-teman alumni SMU Al-Hikmah Benda-Brebes, keluarga SD N Kroya 04, teman-teman seangkatan UIN SUKA Yogyakarta.
9. Pihak-pihak terkait yang membantu namun tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian yang bisa penulis sampaikan, mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan, semoga tesis ini memberi manfaat, kontribusi dan menambah referensi dan khasanah keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga Islam pada umumnya.

Yogyakarta, 11 Februari 2014
Penulis

UtamiBudyati, S.Pd.I
NIM. 1120411010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II: KERANGKA TEORI.....	22
A. Pendidikan Anti Kekerasan	22
1. Pengertian Pendidikan Anti Kekerasan	22
2. Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan	25
3. Persoalan yang Dapat Muncul Dalam Pencegahan Konflik.....	28
4. Tingkatan Perilaku Kekerasan.....	30
5. Pengaruh Program Pendidikan Anti Kekerasan.....	32
B. Peran Pendidikan Agama Islam dan Mengimplementasikan Pendidikan Anti Kekerasan	34
BAB III: MUATAN PENDIDIKAN ANTI KEKERASAN DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA TERBITAN ERLANGGA.....	43
A. Muatan Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar PAI SMA Terbitan Erlangga.....	43
1. Buku PAI 1.....	44
a. Fitur dan Rubrikasi Materi	45
b. Representasi Fitur dan Rubrikasi Materi.....	94
c. Uraian Materi.....	100
1. Ketaatan.....	100
2. Perdamaian.....	113

3. Kerukunan.....	119
4. Keamanan.....	124
5. Toleransi.....	131
6. Kerjasama.....	136
d. Representasi Uraian Materi.....	141
2. Buku PAI 2.....	142
a. Fitur dan rubrikasi materi.....	144
b. Representasi Fitur dan Rubrikasi Materi.....	182
c. Uraian Materi.....	188
1. Ketaatan.....	188
2. Perdamaian.....	197
3. Kerukunan.....	201
4. Keamanan.....	206
5. Toleransi.....	211
6. Kerjasama.....	218
d. Representasi Uraian Materi.....	223
3. Buku PAI 3.....	224
a. Fitur dan rubrikasi materi.....	226
b. Representasi Fitur dan Rubrikasi Materi.....	260
c. Uraian Materi.....	266
1. Ketaatan.....	266
2. Perdamaian.....	272
3. Kerukunan.....	278
4. Keamanan.....	283
5. Toleransi.....	286
6. Kerjasama.....	292
d. Representasi Uraian Materi.....	295

BAB IV: Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Serta Hal-Hal Yang Perlu Dikembangkan Dalam Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Terbitan Erlangga.....	297
A. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Terbitan Erlangga.....	298
B. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Terbitan Erlangga.....	302
C. Hal-Hal yang Perlu Dikembangkan Tentang Pendidikan Anti Kekerasan Dalam Buku Ajar PAI SMA Terbitan Erlangga.	304
Analisis Muatan Metode Pembelajaran dalam Bahan Ajar	317

BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	322
B. Saran	324
DAFTAR PUSTAKA	326
BIODATA PENULIS	327
LAMPIRAN-LAMPIRAN	332



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 komposisi fitur memiliki nilai dan tidak memiliki nilai pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 1, 95
- Tabel 2 prosentase fitur memiliki dan tidak memiliki nilai pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI,95
- Tabel 3 komposisi fitur memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 1, 96
- Tabel 4 prosentasekomposisi fitur memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 1, 97
- Tabel 5 komposisi rubrikasi memiliki muatan dan tidak memiliki muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 1, 98
- Tabel 6 prosentaserubrikasi memiliki muatan dan tidak memiliki muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 1, 98
- Tabel7 komposisi rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 1, 99
- Tabel 8 prosentase rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 1, 99
- Tabel 10 komposisi uraian materimemiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 1, 141
- Tabel 11 prosentase uraian materimemiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalambuku PAI 1, 141
- Tabel 12 komposisikomposisi fitur mengandung nilai dan tidak mengandung pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 2, 183
- Tabel 13 prosentase fitur mengandung nilai dan tidak mengandung pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 2, 183
- Tabel 14 komposisifitur memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 2, 184
- Tabel 15 prosentase fitur memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 2, 184
- Tabel 16 komposisi rubrikasi memiliki muatan dan tidak memiliki muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 2, 185

- Tabel 17 prosentase rubrikasi memiliki muatan dan tidak memiliki muatan pendidikan anti kekerasan buku PAI 2, 186
- Tabel 18 komposisi rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 2, 187
- Tabel 19 prosentase rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 2, 187
- Tabel 20 komposisi uraian materi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 2, 223
- Tabel 21 prosentase uraian materi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 2, 224
- Tabel 22 komposisi fitur memiliki nilai dan tidak memiliki pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 3, 260
- Tabel 23 prosentase fitur memiliki nilai dan tidak memiliki pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 3, 261
- Tabel 24 komposisi fitur memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 262
- Tabel 25 prosentase fitur memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 262
- Tabel 26 komposisi rubrikasi memiliki muatan dan tidak memiliki muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku PAI 3, 263
- Tabel 27 prosentase rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 263
- Tabel 28 komposisi rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 264
- Tabel 29 prosentase rubrikasi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 265
- Tabel 28 komposisi uraian materi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 296
- Tabel 29 prosentase uraian materi memiliki nilai ketaatan, perdamaian, kerukunan, keamanan, toleransi, dan kerjasama dalam buku PAI 3, 296

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat keprihatinan terhadap kondisi yang terjadi di kalangan pelajar, yaitu kondisi dimana para pelajar berperilaku seakan-akan tidak mempunyai aturan yang dapat mengendalikan semua perilaku mereka. Seperti yang diberitakan di televisi dan media massa lainnya, bahkan menjadi judul utama dalam sebuah berita. Diantaranya berita tentang tawuran antar pelajar, ugaltugalan di jalan, saling baku hantam sesama teman, bahkan ada pula yang sampai meninggal. Belum lagi soal perilaku tidak senonoh yang dilakukan beberapa pelajar terhadap teman sekolah perempuannya.

Kerusakan moral kini bukan hanya terjadi di kalangan birokrasi pemerintahan dan aparat penegak hukum, melainkan juga sudah meracuni masyarakat. Pelanggaran moral menyebar di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam institusi pendidikan. Misalnya saja kasus penggelapan dana BOS, jual beli sertifikat seminar bagi para tenaga pendidik, dan kasus contek massal yang terjadi di Jawa Timur.¹ Belum lagi kekerasan yang terjadi akibat guru kurang tepat dalam memberikan sebuah hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak disiplin dalam sekolah. Kondisi ini tidak boleh dibiarkan terus menerus namun perlu dicarikan alternatif hukuman

¹ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik Dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan II, 2011), hlm. 5.

yang tidak dalam bentuk kekerasan namun mendidik dan mempunyai efek jera terhadap siswa yang melanggar aturan sekolah tersebut. Karena jika tidak, hal ini dapat menjadi bumerang bagi pendidik (guru) itu sendiri.

Pendidikan tanpa kekerasan (*non-violence or peace education*) hanya bisa dicapai bila konsep pendidikan nilai dikembangkan secara efektif. Itulah sebabnya, konsep pendidikan harus memuat penerapan tujuan, materi, metode, model pembelajaran, kebijakan (*policy*) dan suasana belajar yang berwawasan damai dan perdamaian.² Disamping itu, pendidikan anti kekerasan yang telah siswa peroleh di bangku sekolah tentu melibatkan beberapa pihak terutama guru. Dalam proses mentransfer pendidikan anti kekerasan kepada anak didik atau siswa di bangku sekolah akan memerlukan metode-metode yang sesuai. Hal ini dimaksudkan supaya KBM (kegiatan belajar mengajar) tepat sasaran dan tujuan. Selain metode, penting untuk diperhatikan adalah materi pelajaran yang mampu memberikan tentang wawasan pendidikan anti kekerasan, arti dari kekerasan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sebab ini sangat penting untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta didik atau siswa. Sehingga perilaku para siswa sesuai dengan yang diharapkan pendidik khususnya orang tua mereka dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kekerasan dalam pendidikan tidak selamanya berupa fisik, melainkan bisa berbentuk kode etik dan tata tertib sekolah. Murid yang membolos

² Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tippetologi Kondisi, Kasus Dan Konsep*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cetakan I, 2004), hlm. Viii.

sekolah dan pergi jalan-jalan ke tempat keramaian dan hiburan, hal itu sesungguhnya sudah masuk dalam kategori potensi kekerasan.³ Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membentuk akhlak siswa menjadi seorang yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT. tentu di dalam pelajaran PAI mengajarkan pendidikan anti kekerasan, seperti perilaku lemah lembut dalam bersikap, pemaaf, gemar berbuat kebaikan, ikhlas dalam perbuatan, dan lain-lain. Sehingga penulis teguh untuk mencari tahu atau menganalisis sejauh mana pendidikan anti kekerasan yang para siswa peroleh di sekolahnya melalui buku ajar Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini peneliti memilih buku ajar Pendidikan Agama Islam SMA yang diterbitkan Erlangga untuk dianalisis. Sebab di dalam buku ajar tersebut mengandung muatan pendidikan anti kekerasan.

Tentang materi pelajaran yang termasuk dalam pendidikan anti kekerasan dapat dilihat dalam buku ajar PAI SMA kelas X bab 1 mengenai isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30, bahwa

“kedudukan manusia di dunia adalah sebagai khalifah Allah SWT atau pengganti Allah SWT, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat serta menggali dan mengolah kekayaan alam demi terwujudnya kedamaian, kemakmuran, dan kesejahteraan segenap umat manusia”.⁴

Pelajaran yang dapat dipetik adalah bahwa setiap manusia diciptakan Allah SWT memiliki tugas yang sama sebagai khalifah di bumi. Bertanggung

³ *Ibid.*, hlm. 3

⁴ Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 4.

jawab atas keseluruhan isi yang ada di bumi pemberian Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Bermanfaat hanya jika manusia pandai dalam memanfaatkan serta mengolahnya tergantung dari manusianya itu sendiri. Jangan sampai keserakahan menguasai jiwa manusia demi kepentingan segelintir atau sekelompok orang tanpa memikirkan kemaslahatan orang lain dan generasi yang akan datang. Bahkan tanpa disadari kadang manusia sebagai khalifah berbuat kezaliman dan kekerasan terhadap orang lain.

Penelitian tentang Pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga menurut peneliti penting untuk dilakukan. Pada usia anak 13-18 tahun, anak duduk di SL (sekolah lanjutan). Mereka secara psikologis, berada di dalam masa pubertas⁵ dalam bahasa Inggris; *puberty* dan dalam bahasa Belanda; *puberteit*.⁶ Dimasa ini para remaja berada di dalam keadaan tidak menentu. Bimbang, ragu, pemenuh tetapi juga petualang, pemikir tapi juga pelamun, pemberani tapi juga penakut, kadang-kadang optimis tapi juga pesimis. Secara psikis mereka berada dalam masa pertumbuhan jasmani yang optimal. Kegoncangan jiwanya benar-benar merupakan batu ujian untuk menentukan masa depannya. Kehancuran dimasa remaja ini, berarti kehancuran di seluruh dan sepanjang hidupnya, sekalipun keselamatan di masa remaja ini belum berarti akan tercapainya kebahagiaan di masa yang

⁵ Agus Sujanto, Dkk., *Psikologi Kepribadian*, Cet. Ke-5, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1984), hlm. 149.

⁶ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Cet.Ke-2, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2005), hlm. 1.

akan datang. Hal kehidupannya di masa datang ditentukan oleh apakah yang dihasilkan dan diperolehnya pada masa ujian itu.⁷ Maka sudah menjadi tugas kita untuk membekali mereka dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat dan dibutuhkan di masa datang, salah satunya dengan pendidikan anti kekerasan dan pendidikan agama yang selain menjadi dasar nilai dalam hidup, juga dapat menjadi benteng kepribadian para siswa.

Buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga tahun 2007 tulisan Dr. H. Syamsuri mempunyai kesesuaian antara standar kompetensi kurikulum dengan nilai pendidikan anti kekerasan yang terdapat dalam tiap babnya. Selain itu sesuai pula dengan kurikulum sekarang yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan berdasarkan standar isi 2006. Pendidikan anti kekerasan akan mudah diserap, dimengerti, dipahami serta diamalkan apabila proses transfer tersebut dilakukan sejak para siswa atau peserta didik masih anak-anak dan masih duduk di bangku sekolah. Hal ini penting untuk diperhatikan para pendidik dan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan yang diprogramkan di instansi pendidikan dan lembaga pendidikan selama ini. Setelah peserta didik atau siswa mendapatkan pendidikan anti kekerasan diharapkan mempunyai dampak yang positif, terutama pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik atau siswa.

B. Rumusan Masalah

⁷ Agus Sujanto, Dkk. *Psikologi, Ibid.*, hlm. 149.

1. Apa muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga tersebut?
3. Aspek apa yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anti kekerasan pada buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga tersebut?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga.
- c. Untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anti kekerasan pada buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

1. Menjadi bahan informasi, bahan kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan khususnya para pengkaji buku ajar mata pelajaran PAI yang berbasis pendidikan anti kekerasan.
2. Menjadi khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai kajian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan sebuah kritikan yang sifatnya membangun terhadap materi pembelajaran PAI yang masih minim terhadap nilai-nilai pendidikan anti kekerasan.
2. Menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam melakukan proses pendidikan yang lebih arif dan bijaksana berbasis pendidikan anti kekerasan.
3. Bagi peneliti secara tidak langsung menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap beberapa penelitian yang sudah ada, ternyata ditemukan beberapa penelitian dengan tema ‘pendidikan anti kekerasan’ yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti yang diuraikan oleh Siti Jamilah yang membahas tentang kekerasan atas nama agama. Dia mendefinisikan kekerasan dengan mengutip pendapat Jamil Salmi bahwa kekerasan didefinisikan sebagai kekerasan secara lebih luas yaitu semua tindakan yang mengganggu fisik/kondisi psikologis seseorang. Siti Jamilah juga membagi kekerasan dalam beberapa bentuk:

1. Kekerasan langsung
2. Kekerasan tidak langsung

3. Kekerasan represif

4. Kekerasan alienatif.

Siti berasumsi bahwa kekerasan langsung dan kekerasan represif secara khusus terkait dengan hak untuk beragama, hak setiap individu untuk menganut kepercayaan. Sedang terorisme dan kekerasan terhadap aliran Ahmadiyah keduanya dikategorikan ke dalam kekerasan kolektif (kekerasan massa). Kekerasan terjadi pasti ada sebabnya, Siti mengutip dari Kimball, bahwa *fundamentalisme* dan *fanatismel*ah yang memicu maraknya aksi-aksi kekerasan dalam bentuk teror di berbagai belahan negara dengan mengatas namakan penegakan panji-panji kebenaran sebagai bentuk pembelaan dan suara Tuhan.⁸

Kemudian dalam pembahasan yang lain dan masih berkaitan dengan kekerasan atas nama agama, Haqqul Yaqin menjelaskan bahwa agama bukan hanya riil menjadi realitas plural masyarakat Indonesia, tapi sudah sejak zaman pra-kemerdekaan. Agama menjadi pergulatan dan perjuangan ‘politis’ yang nyaris tidak pernah berakhir dan selalu muncul dalam spektrumnya yang sangat bervariasi dalam setiap proses peralihan rezim. Terutama pada masa Orde Baru, agama dijadikan alat strategis untuk mengaspirasikan kepentingan-kepentingan politiknya. Semua agama menolak kekerasan

⁸ Siti Jamilah, *Kekerasan Atas Nama Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Hannah Arendt*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010, hlm. 8-10

sebagai prinsip dalam melakukan suatu tindakan. Pada dasarnya kekerasan adalah prinsip yang bersifat amoral karena kekerasan selalu mengandalkan pemaksaan kehendak terhadap pihak lain yang berarti pelanggaran terhadap asas kebebasan dalam interaksi sosial. Karena itu setiap tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama merupakan suatu sikap *oxymoron*.⁹

Dari kedua penelitian tersebut di atas mempunyai faktor kesamaan yakni dalam hal membahas kekerasan atas nama agama, namun dalam kedua penelitian tersebut juga terdapat perbedaan salah satunya pada obyek yang dibahas. Jika penelitian yang dilakukan Siti memfokuskan kekerasan atas nama agama yakni pada terorisme dan kekerasan terhadap aliran Ahmadiyah. Dimana pembahasan tentang kekerasan atas nama agama yang terjadi di Indonesia dilihat dari perspektif Hannah Arendt. Sedangkan penulis, sama-sama berusaha meneliti tentang kekerasan namun difokuskan pada penelitian tentang konsep muatan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga. Dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan suatu pembahasan yang mengandung nilai pendidikan anti kekerasan sehingga ditemukanlah nilai-nilai anti kekerasan dari masing-masing buku ajar PAI SMA. Senada dengan Haqqul Yaqin yang membahas agama dan kekerasan di masa transisi demokrasi pemerintahan Indonesia. Dia menjelaskan semua

⁹ Haqqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi di Indonesia (1997-2001)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2003, hlm. 2

agama tidak ada yang sepakat dengan yang namanya kekerasan sebab pada dasarnya kekerasan merupakan prinsip yang amoral atau tidak bermoral. terlebih lagi jika agama dijadikan sebagai alat mencari aspirasi politiknya. Obyek pembahasan Haqqul Yaqin lebih kepada aspek politik pada masa transisi demokrasi di Indonesia, sedangkan pada penelitian penulis obyek kajiannya pada buku ajar pendidikan agama Islam SMA. Poin tersebut yang menjadi dasar perbedaan antara penelitian penulis dengan kedua penelitian tersebut.

Berikutnya penelitian Mardatillah, dimana ia meneliti tentang model pendidikan anti kekerasan terhadap anak dengan memakai perspektif pendidikan spiritual. Ia menjelaskan bahwa di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa pendidikan yang bernuansa kekerasan, baik fisik maupun psikis, dipastikan tidak dapat membentuk karakter dan kepribadian yang mulia berdasarkan Q.S. Ali-Imran (3); 159. Dijelaskan bahwa pendidikan yang bervisi *spiritual profetik (transendensi)* misalnya, adalah pendidikan yang jauh dari unsur kekerasan, karena kekerasan hanya akan melahirkan kekerasan baru yang tidak pernah ada habisnya. Batu tidak boleh dibalas dengan batu, tapi batu harus dibalas dengan tanah lempung. Mardatillah juga memaparkan tentang model pendidikan ala nabi Muhammad SAW yang sangat *spiritualis, humanis* dan *dialogis (negosiatif)*, mencerdaskan, memuliakan, dan memberdayakan bukan mencemooh, menghinakan dan menyakiti. Ia juga

memaparkan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual dikembangkan seiring dengan pembentukan kecerdasan intelektual dan sosial. Bukan kekerasan fisik yang ditanamkan untuk menunjukkan *egositas* para senior. Salah satu visi *spiritualis-profesis (transendentalis)* nabi Muhammad SAW yang dipandang relevan dengan pendidikan anti kekerasan terhadap anak adalah bahwa “kemuliaan dan kebahagiaan seseorang itu dapat tercipta jika seseorang itu selalu menebarkan salam, memberi makan bagi kaum fakir, menyambung tali silaturahmi, *qiyamul lail* (solat malam) pada saat orang lain tidur”. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.¹⁰

Berbeda dengan Abd. Rahman Assegaf yang meneliti tentang pendidikan tanpa kekerasan, menyatakan bahwa model pendidikan damai selain memiliki materi dan metode juga memiliki metode instruksional yang dapat diaplikasikan untuk semua jenjang pendidikan. Ia menjelaskan maksud dari model instruksional adalah sebagai acuan bagi proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Untuk menerapkannya Abd. Rahman Assegaf menambahkan bahwa diperlukan pengolahan kelas, melakukan interaksi belajar-mengajar, penyampaian materi dan metode, yang semuanya menerapkan pendekatan humanistik (*human approach*). Antara pendidik

¹⁰ Mardatilla, *Model Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak (Perspektif Pendidikan Spiritual)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010, hlm. 3

dengan peserta didik didorong untuk berkomunikasi dengan multi-arah sehingga tercipta suasana demokratis di dalam kelas, peran guru tidak mendominasi berlebihan. Untuk melaksanakan model tersebut perlu disiapkan beberapa fasilitas sederhana, seperti ruang belajar yang fleksibel dan suasana yang kondusif.¹¹

Kedua hasil penelitian tersebut memiliki faktor kesamaan, letak kesamaannya yakni dalam hal meneliti tentang model pendidikan anti atau tanpa kekerasan. Sedangkan kesamaan dengan penelitian penulis terletak dalam pembahasan tentang pendidikan. Sementara letak perbedaannya adalah peneliti memfokuskan penelitiannya pada nilai atau konsep pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam SMA terbitan Erlangga.

Selanjutnya Nurman Syarif melakukan penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga yang merupakan tinjauan hukum Islam terhadap pasal 5a dan c Undang-Undang RI No.23 th. 2004 tentang PKDRT, dalam penelitiannya Nurman menyebutkan bahwa jenis-jenis kekerasan yang diatur oleh Undang-Undang PKDRT diatur dalam pasal 5 yang berbunyi: 'setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara: a) kekerasan fisik. b) kekerasan

¹¹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan*, hlm. 97-98.

psikis, c) kekerasan seksual dan d) penelantaran rumah tangga.¹² Nurman menyebutkan pula sebuah hukum Islam yang mengambil contoh dari dalam Al-Qur'an tepatnya Q. S. An-nisa (4): 34 yang isinya memberikan tuntunan tentang bagaimana cara memberikan pendidikan dalam rumah tangga terhadap istri yang melakukan nusyuz, diantaranya: pertama, memberikan nasehat, menasehati dengan nasehat yang baik dan lemah-lembut, apabila nasehat tidak berhasil, maka ditempuh cara kedua, yaitu memisahkannya dari tempat tidur, meninggalkan istri yang nusyuz tersebut di tempat tidur, apabila cara ini juga tidak berhasil baru kemudian ditempuh cara ketiga, yaitu memukul. Nurman menyebutkan pula bahwa dalam mendidik anak, orangtua diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk memerintahkan anaknya salat pada usia tujuh tahun dan memukulnya apabila sudah berumur sepuluh tahun. Dia menjelaskan ada perbedaan antara hukum Islam dan UU PKDRT mengenai masalah keluarga khususnya dalam pasal 5 UU PKDRT.¹³

Berbeda dengan Asep Shalahudin, dengan penelitiannya tentang pendidikan tanpa kekerasan dalam perspektif hadis dan kontekstualisasinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Yang melatarbelakangi penelitiannya adalah adanya beberapa asumsi yang menjadi latarbelakang terjadinya tindak

¹² Nurman Syarif, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pasal 5a Dan C UU RI No.23 Th. 2004 Tentang PKDRT)*, Tesis, UIN Sunan Kali Jaga Yogya 2006, Progdil Hukum Islam, Konsentrasi Hukum Keluarga, hlm. 2

¹³ *Ibid.* hlm. 7-8

kekerasan diantaranya: 1) Kekerasan dalam pendidikan muncul diakibatkan adanya pelanggaran yang disertai dengan hukuman, terutama hukuman fisik. Dalam hal ini terutama adanya pemberian sanksi yg melampaui batas dan tidak melihat kondisi pihak yang melanggar (peserta didik). 2) Kekerasan dalam pendidikan dapat diakibatkan karena buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku. 3) Kekerasan terutama di lembaga pondok pesantren muncul ada korelasinya dengan pemahaman agama yang tekstual terhadap Al-Qr'an Surat An-Nisa (4):34-35 yang menjelaskan adanya kebolehan suami memukul istrinya apabila ia (istri) mangkir dari kewajibannya dan terhadap hadis nabi SAW yang menjelaskan bahwa anak diperintahkan salat pada usia tujuh tahun, dan boleh dipukul (apabila tidak mau salat) ketika berusia sepuluh tahun¹⁴. Asep menambahkan bahwa hadis yang menjadi dasar adanya kekerasan dalam pendidikan salah satunya adalah hadis yg diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, yang artinya Muammal Bin Hisyam-yaitu Al-Yasykary-telah menceritakan kepada kami, Ismail telah menceritakan kepada kami, dari Sawwar Abu Hamzah Abu Dawud-Sawwar Bin Dawud berkata: telah meriwayatkan dari Amr Bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya, ia (kakeknya) berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “perintahkanlah anak-anakmu sekalian salat, sedang mereka dalam usia tujuh tahun, dan pisahkanlah mereka

¹⁴Asep Shalahudin, *Pendidikan Tanpa Kekerasan Dalam Perspektif Hadis Dan Kontekstualisasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, Tesis, UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta 2011, Prodi PI, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Minat Pendidikan. Alqur'an Hadis, hlm. 5-6

dari tempat tidurnya.”¹⁵. Dia juga mengutip dari Amin Abdullah tentang tipologi pemahaman ulama dan umat Islam terhadap hadis itu sendiri secara garis besar diantaranya pertama, tipologi pemahaman yang diperoleh itu berdasarkan yang terdapat dalam matan hadis itu sendiri. Tipe ini memahami hadis dengan pendekatan *normative*, *literalis*, atau *skripturalis*, sebab berangkat dari teks-teks hadis semata. Kedua, adalah golongan yang memahami hadis dengan pendekatan historis yang menggaris bawahi pentingnya telaah yang mendalam tentang asal usul (*asbab al wurud*) hadis, baik yang bersifat kultural, psikologis maupun sosiologis. Menurutnya mayoritas umat Islam termasuk pada tipologi pertama.¹⁶

Di lain pihak, Beny Susanto telah melakukan penelitian tentang kekerasan seksual terhadap istri dalam UU PKDRT: yang merupakan suatu tinjauan hukum Islam. Penelitiannya ini membahas tentang ketentuan-ketentuan yang membahas tentang kekerasan seksual terhadap isteri yang terdapat dalam UU PKDRT beserta ketentuan pidananya, dengan menggunakan hukum Islam sebagai analisisnya. Beny mengungkapkan bahwa tindakan kekerasan termasuk pula kekerasan seksual terhadap isteri dapat terjadi karena adanya ketimpangan dalam relasi antara keduanya. Kekuasaan dan status laki-laki yang lebih tinggi dari pada perempuan, menyebabkan ketimpangan dalam

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 18-19.

relasi antara laki-laki dan perempuan tersebut. Beny menambahkan bahwa dalam masyarakat patriarkhi, laki-laki memiliki kekuasaan yang lebih dan status yang lebih tinggi daripada perempuan. Dia menilai bahwa dominasi dan subordinasi perempuan sering dianggap wajar di masyarakat, bahkan berpengaruh secara universal dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat.¹⁷

Ketiga hasil penelitian di atas, memiliki faktor kesamaan, letak kesamaannya yakni dalam hal meneliti tentang perilaku kekerasan terhadap individu seseorang dalam kehidupan rumah tangga. Sedangkan kesamaan dengan penelitian penulis terletak dalam pembahasan tentang kekerasan terhadap seseorang sebagai individu. Sementara letak perbedaannya adalah peneliti memfokuskan penelitiannya pada buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Atas terbitan Erlangga.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah berdasarkan pada penciptaan gambar holistik, yang

¹⁷ Beny Susanto, *Kekerasan Seksual Terhadap Isteri Dalam UU PKDRT: Tinjauan Hukum Islam*, Tesis, Prodi Studi Hukum Islam, Konsentrasi Hukum Keluarga. Yogya: UIN SUKA 2006, hlm. 16.

dibentuk kata-kata dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu teks dalam sebuah latar ilmiah.¹⁸ Berdasarkan dari objek kajiannya penelitian ini termasuk penelitian bersifat litere atau kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memakai pendekatan ‘hermenetik’ dengan paradigma pendidikan anti kekerasan. Bahwa pendidikan tidak seyogyanya memakai praktek kekerasan dalam aspek apapun.

2. Objek dan Fokus Penelitian

Objek penelitian ini adalah buku-buku ajar pelajaran PAI SMA terbitan Erlangga. Sedangkan fokus penelitian ini adalah ‘isi (materi) pelajaran’ serta ‘metode pembelajaran’ dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga yang berkaitan dengan pendidikan anti kekerasan.

3. Sumber Data

Sumber data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Adapun tentang data primernya meliputi buku ajar PAI tingkat SMA terbitan Erlangga tahun 2007 yang ditulis Drs. H. Syamsuri. Sedangkan data sekundernya adalah berbagai buku atau dokumen tentang pendidikan anti kekerasan serta buku-buku lain yang berhubungan dengan pendidikan anti kekerasan yang sifatnya melengkapi.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81

4. Nilai-Nilai Pendidikan Anti Kekerasan.

Pendidikan Anti Kekerasan yang diteliti mencakup enam nilai seperti:

- a. Ketaatan, adalah sikap taat, kepatuhan¹⁹ dan tidak melanggar tata tertib yang ada. Diantaranya adalah sikap taat, kepatuhan kepada perintah Allah SWT, taat pada peraturan di masyarakat, taat pada perintah orangtua atau guru, dan taat pada peraturan sekolah.
- b. Perdamaian, adalah penghentian perselisihan, permusuhan, dsb, perihal damai²⁰ perilaku yang mengarah cinta damai dan kasih sayang pada sesama manusia. Diantaranya adalah tidak suka melakukan hal-hal yang mengakibatkan perselisihan, perpecahan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- c. Kerukunan, adalah rasa rukun, kesepakatan, kekompakan²¹. Diantaranya adalah sikap rukun dengan saudara, tetangga, dan teman. Sikap tersebut tercermin dalam sikap dan tingkah laku baik di keluarga, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat.
- d. Keamanan, adalah ketentraman, kondisi aman²², perilaku yang tidak membuat keresahan dan kerusakan di lingkungan manapun.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 782

²⁰ *Ibid.*, hlm. 233

²¹ *Ibid.*, hlm. 717

²² *Ibid.*, hlm. 48

Diantaranya sikap dapat menjaga diri dari berbuat hal-hal yang menyebabkan kerusakan, kehilangan, orang lain terluka atau teraniaya bahkan sampai meninggal dunia.

- e. Toleransi, adalah sikap atau sifat toleran²³ sikap social yang baik dan menghargai perbedaan. Diantaranya sikap yang mengerti adanya perbedaan, yakni perbedaan agama, suku, ras, budaya atau adat istiadat serta status sosial dalam masyarakat.
- f. Kerjasama, adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama²⁴. Sikap/perilaku mau bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Kemudian kerjasama dalam urusan beramal atau *muamalah*, seperti zakat, berqurban, berdagang, dan mencari nafkah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Supaya dalam penelitian ini memperoleh data yang memenuhi standar maka diperlukan cara yang tepat untuk mengumpulkan data. Karena penelitian ini bersifat *litere/studi* kepustakaan (*Library Research*), maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud bisa berbentuk fitur, rubrikasi,

²³ *Ibid.*, hlm. 824

²⁴ *Ibid.*, hlm. 458

uraian materi/karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang ataupun sebuah institusi yang memiliki relevansi dengan penelitian.²⁵

6. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* (analisis isi), karena dengan metode ini dimungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan muatan, isi dan pesan-pesan nilai pendidikan anti kekerasan dalam setiap fitur, rubrikasi dan uraian dalam pokok bahasan di buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga dengan mengesampingkan makna-makna simbolik yang terdapat di dalamnya.²⁶ Kemudian langkah-langkah yang diambil diantaranya: pengumpulan, klasifikasi, analisa atau membuat kesimpulan secara menyeluruh dan sistematis. Data-data tentang pendidikan anti kekerasan dan ruang lingkupnya dikumpulkan sehingga membentuk sebuah sistim, kemudian membandingkan analisa teks dengan pendapat-pendapat pakar pendidikan anti kekerasan melalui karya-karya mereka. Teknik ini digunakan untuk menganalisa pendidikan anti kekerasan yang terkandung dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga sudah dinilai memadai.

F. Sistematika Pembahasan

Rencana bab dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R Dan D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 308-309.

²⁶ Klaous Krippendorff, *Content Analysis: Introduction To Its Theory And Metodology*, dalam Farid Wajidi, *Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi*. (Jakarta: Cv. Rajawali, 1991), hlm. 32.

1. Bab I. Pendahuluan. Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.
2. Bab II. Kerangka Teori. Yang meliputi: konsep pendidikan anti kekerasan, upaya pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan, persoalan yang dapat muncul dalam pencegahan konflik, kriteria buku teks pelajaran yang baik menurut standar.
3. Bab III. Hasil penelitian analisis pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI SMA terbitan Erlangga.
4. Bab IV. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan serta hal-hal yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas terbitan Erlangga dan analisis muatan metode pembelajaran dalam bahan ajar.
5. Bab V. Penutup. Kesimpulan dan Saran. Termasuk lampiran-lampiran yang ada dalam tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisis penulis pada buku ajar Pendidikan Agama Islam tingkat SMA terbitan Erlangga tahun 2007 kelas X, XI, XII dengan penulis Drs. H. Syamsuri yang menjadi obyek penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa buku PAI I, memuat nilai pendidikan anti kekerasan sebanyak 70 % dan yang tidak memuat pendidikan anti kekerasan sebanyak 30%. Sementara buku PAI 2, memuat nilai pendidikan anti kekerasan sebanyak 64% dan yang tidak memuat pendidikan anti kekerasan sebanyak 36%. Kemudian buku PAI 3, memuat nilai pendidikan anti kekerasan sebanyak 68% dan yang tidak memuat pendidikan anti kekerasan sebanyak 32 %. Terlihat bahwa muatan pendidikan anti kekerasan terbanyak terdapat pada buku PAI I. Kemudian yang memuat pendidikan anti kekerasan paling sedikit adalah buku PAI 2.
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan anti kekerasan adalah: tidak adanya keseimbangan dalam pembagian fitur-fitur yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan, kurang meratanya komposisi rubrikasi dalam setiap bab yang disajikan sebagai sarana pembelajaran yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan, kurangnya materi pembahasan tentang muatan pendidikan anti kekerasan dalam uraian materi, masih adanya

beberapa materi yang menggunakan kata-kata lebih kepada kata-kata yang menjurus perilaku kekerasan dalam 'uraian materi' dan 'rubrikasi' pada buku ajar PAI kelas X, XI, XII Erlangga tahun 2007.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan anti kekerasan adalah: a) Buku ajar PAI SMA kelas X, XI, XII terbitan Erlangga tersaji dengan beberapa fitur, dan rubrikasi yang mendukung sajian uraian materi pada tiap-tiap bab pada buku ajar. b) Keseimbangan fitur dan rubrikasi tersaji yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan dalam setiap babnya menjadi pendukung uraian materi dalam buku ajar PAI SMA kelas X, XI, XII, terbitan Erlangga. c) Standar kompetensi, kompetensi dasar, serta materi pokok yang memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan materi yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan. 4) Tersedianya SDM yang mampu menyampaikan materi PAI dengan tidak mengesampingkan teknik, cara, serta yang mendukung muatan pendidikan anti kekerasan.
4. Hal-hal yang perlu dikembangkan tentang pendidikan anti kekerasan antara lain: penanaman cinta perdamaian, dan kerukunan, penanaman rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, penanaman rasa toleransi, penanaman taat terhadap ajaran agama masing-masing individu, penanaman perilaku jujur dalam setiap tindakan, penanaman suka dalam belajar dan berprestasi, memberi pemahaman tentang alasan manusia diciptakan Allah SWT, menanamkan rasa takut kepada Allah SWT, ditanamkan bahwa anak bukan hidup di zaman yang sama dengan orang tuanya.

B. Saran-Saran

1. Kepada Guru PAI

Penelitian ini direkomendasikan pula untuk para guru pendidikan agama Islam agar lebih dapat memahami karakter dari sebuah buku ajar yang pantas, layak dan sesuai dengan kriteria buku ajar yang baik. Khususnya buku ajar yang mampu memberikan asupan pendidikan anti kekerasan yang sangat dibutuhkan para anak didik di sekolah menengah atas khususnya. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, bukan hal yang mudah bagi para pendidik khususnya guru PAI untuk mentransfer materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan anti kekerasan tanpa sebuah kendala atau tantangan.

2. Kepada Penyusun Buku

Pada dasarnya penyusunan buku ajar Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik sebagai suatu buku ajar, hanya perlu ditambahkan beberapa indikator yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI I, PAI II, dan PAI III. Selain itu ditambahkan pula hal-hal yang perlu dikembangkan dalam pelaksanaan pendidikan anti kekerasan dalam buku ajar PAI I, PAI II, dan PAI III. Sehingga mampu menutupi kekosongan materi yang memiliki muatan pendidikan anti kekerasan dalam tiap bab di masing-masing buku ajar PAI.

3. Kepada Penerbit

Penerbit merupakan media penyampai pesan kepada khalayak, dalam hal ini buku teks sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Apa

yang diterbitkan berperan dan berpengaruh besar terhadap pola pikir dan pemahaman masyarakat. Karena konsumen buku adalah siswa, sebagai generasi muda penerus bangsa, maka penerbit perlu menerbitkan buku-buku yang mengusung tema-tema atau pokok-pokok bahasan yang mencerdaskan dan membawa kemajuan serta kedamaian hidup berbangsa dan bernegara.

4. Kepada Para Praktisi Pendidikan

Para praktisi pendidikan diharapkan cermat dan jeli memperhatikan kondisi dan kualitas pendidikan saat ini. Aspek moral dan keadilan menjadi poin penting untuk terus diperjuangkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai wujud pendidikan anti kekerasan. Pendidikan di sekolah diharap mampu membawa perubahan besar terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Konsep pendidikan yang baik tidak menanamkan aspek kognitif saja, tapi juga pada ranah afektif, dan psikomotornya, agar siswa mendapat kecerdasan ilmu pengetahuan juga kecerdasan sosial. Oleh karena itu para praktisi pendidikan diharapkan mampu memunculkan wacana-wacana yang membangun untuk kemaslahatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Rahman, Abd., *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tippetologi Kondisi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, Cetakan I, 2004
- AS, Mudzakir, *Penulisan Buku Teks Yang Berkualitas*, dibaca di [Http://File.Upi.Edu/Direktori/Fpbs/Jur. Pend. Bahasa Arab/195207061979031-
1-
Mudzakir/Makalah %20artikel/Penulisan Buku Teks Bahasa Yang Berkualitas.Pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur.pend.bahasa.arab/195207061979031-mudzakir/makalah%20artikel/penulisan_buku_teks_bahasa_yang_berkualitas.pdf) dilihat tanggal 2014
- Al Fanjari, Syauqi, Ahmad, *Nilai Kesehatan dalam Syariat Islam*, Terj. Oleh Drs. Ahsin Wijaya dan Drs. Totok Jumantoro, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, Cet. Pertama.
- Abdurrahman, *Meaningful Learning Re Invensi Kebermaknaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992
- Ali, Mukti, H.A *Memahami beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung: Mizan, 1993, dan lihat Ali Syari'Ati, alih bahasa Saifullah Mahyuddin, Thesis Sociology of Islam, Yogyakarta: Ananda, 1982.
- Agama, Departemen, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita, 1983
- Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, Syaikh Mahmud Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Budiyono, Alief, *Meningkatkan Moralitas Remaja Melalui Dukungan Sosial*, dalam KOMUNIKA, Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, Vol.4, No 2, Juli, 2010.
- Dkk., Assegaf, Rachman, Abd., *Jurnal Artikel, Kondisi dan Pemicu Kekerasan Dalam Pendidikan*. IAIN Sunan Kali Jaga. Yogya. 2002.
- Dkk.,Margiono, *Pendidikan Agam Islam 2 Lentera Kehidupan SMA Kelas XI*, Jakarta: Yudhistira, Cetakan Pertama, 2007
- Dinas Sosial Prov. Jawa Barat. *Korban Tindak Kekerasan*. Document Transkript.

- Dkk., Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. 5, Muchtar, Fathuddin, *Kekerasan Di Sekolah; Ironi Pendidikan Di Indonesia*. Senin. 2011. Yayasan Secretariat Anak Merdeka Indonesia.
- Departemen Agama, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita, 1983
- Freire, Paulo, *Pedagogi Pengharapan. Menghayati Kembali Pedagogi Kaum Tertindas*, Yogyakarta: Kanisius. 2001. Cet. 1.
- Fathurrahman, *Tema-Tema Al-Qur'an*, alih bahasa Anas Muhyiddin, Bandung: Pustaka, 1980.
- H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, Cet. 1, 2004
- Hoffer, Eric, 'The True Believer' Dalam Masri Maris (Ed.), *Gerakan Massa*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988
- Hsu, Diana And Tillman, Dianne, *Living Values: An Educational Program: Living Values Activities for Children Ages 3-7: Pendidikan Nilai Untuk Anak Usia 3-7 Tahun*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hernacki, Mike, dan Porter, De, Bobbi, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2003, Cet. Ke-17.
- Jakarta, DKI, LPMP, *Pentingnya Program Pendidikan Anti Kekerasan. For Better Education And Care*. 12 Februari 2013.
- Jamilah, Siti, *Kekerasan Atas Nama Agama Di Indonesia Dalam Perspektif Hannah Arendt*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010
- Krippendorff, Klaous, *Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology, Dalam Farid Wajidi, Analisis Isi, Pengantar Teori Dan Metodologi*. Jakarta: Cv. Rajawali, 1991
- Mu'in, Fatchul *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik Dan Praktik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cetakan II, 2011

- Mardatilla, *Model Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak (Perspektif Pendidikan Spiritual)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010
- Muljono, Pudji, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*, pdf. dibaca di [www.bsnp-indonesia.org/idwp-content/uploads/buletin/Edisi 21.pdf](http://www.bsnp-indonesia.org/idwp-content/uploads/buletin/Edisi_21.pdf), dilihat pada 6 mei 2013
- Muthahhari, Murtadha, *Islam Dan Tantangan Zaman*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Munfarida, Elya, *Kekerasan Simbolik Media Terhadap Anak*, dalam KOMUNIKA, Purwokerto: Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, Vol. 4, No. 1, Januari 2010.
- Majid, Nurkholis, *Khasanah Intelektual Islam: Warisan Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Nurrachman, Irawan, Kemas, *Menuju Pendidikan Anti Kekerasan*, dibaca di <http://suar.okezone.com/read/2007/11/13/59/60507/menuju-pendidikan-antikekerasan#sthash.ovvV2jNe.dpuf>, dilihat pada 12 Februari 2014.
- Nasir, Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogya: Pustaka Pelajar, 2005, Cet. 1.
- NEL, *Dahsyatnya Pengaruh Program Antikekerasan Anak di Papua*, dilihat di <http://cloud.papua.go.id/id/pendidikan/artikel/Pages/Dahsyatnya-Pengaruh-Program-Antikekerasan-Anak-di-Papua.aspx>, dilihat pada tanggal 12 februari 2014.
- Panuju, Panut dan Umami, Ida, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, Cet. Kedua, 2005
- Q.s. Al-Mu'minuun (23): 96.
- Rusmana, Nandang, *Memahami dan Mencegah Terjadinya Kekerasan di Sekolah (School Violence)*, dilihat di [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/196005011986031-NANDANG_RUSMANA/Memahami_dan_Mencegah_Terjadinya_Kekerasan_di_Sekolah %28 %5BCompatibility Mode%5D.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PSIKOLOGI PEND DAN BIMBINGAN/196005011986031-NANDANG_RUSMANA/Memahami_dan_Mencegah_Terjadinya_Kekerasan_di_Sekolah_%28%5BCompatibility_Mode%5D.pdf), dilihat pada 19 Februari 2014.

- Rusliana, Iu, *Teologi Cinta*, di baca di <http://www.uinsgd.ac.id/front/detail/fokus/teologi-cinta>, dilihat pada 19 Februari 2014.
- Suma, Amin, Muhammad, Himpunan Undang-Undang Perdata Islam Dan Peraturan Pelaksanaan Lainnya Di Negara Hukum Indonesia, tentang Sisdiknas No 2 Tahun 1989 Pasal 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006
- Surya, Sutan, Hariwijaya, M. *Bing Bang Spirit: Mendongkrak Motivasi Untuk Meraih Prestasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2008
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Said, Nursi, Bediuzzaman, *Dimensi Abadi Kehidupan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Syaikh Ahmad Muhammad Syakir, Syaikh Mahmud Muhammad Syakir, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Salim, Agus, *Peranan Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembinaan Mental Spiritual Remaja (Perspektif Psikologis Agama)*, dilihat di <http://kalsel.kemenag.go.id/file/file/Penamas/wcgy1361307008.pdf>, dilihat pada 19 Februari 2014.
- Undang-Undang Sisdiknas, Pasal 4.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Usman, Husaini, dan Akbar, S, Purnomo., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Yaqin, Haqqul, *Agama Dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi Di Indonesia (1997-2001)*, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2003

<http://suar.okezone.com/read/2007/11/13/59/60507/menju-pendidikan-antikekerasan#sthash.ovvV2jNe.dpuf>, dilihat pada 12 Februari 2014.

W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2003

<http://cloud.papua.go.id/id/pendidikan/artikel/Pages/Dahsyatnya-Pengaruh-Program-Antikekerasan-Anak-di-Papua.aspx>, dilihat pada tanggal 12 februari 2014.



Curriculum Vitae

Identitas Diri:

Nama : Utami Budiyati
Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara / 16 November 1981
Alamat Rumah : Jl. Kendeng, Rt 11/06, Kroya-Cilacap, Kode Pos: 53282
Alamat Kantor : Jl. Sindoro, Kroya.
Nama Ayah : Budi Listiono
Nama Ibu : Sudarmi Wiyati
Nama Suami : Saifudin Hidayat
Nama Anak : Irma Hidayah

Pendidikan Formal: 1. TK. Masyithoh, Kroya tahun 1986
2. SD N 07 Kroya, lulus tahun 1993
3. SMP N 02 Kroya, lulus tahun 1996
4. SMU Al-Hikmah Benda-Bumiayu-Brebes, lulus th. 1999
5. D.II PGMI STAIN Salatiga, lulus tahun 2002
6. S.I PAI (Tarbiyah) STAIN Salatiga, lulus tahun 2004

Pendidikan Non formal: a. TPQ Miftahul Huda Bajing 1994.

- b. Madrasah Diniyah Nurudhuha Kroya th. 1996.
- c. PP. Al-Hikmah Benda-Sirampog-Brebes th 1996-1999
- d. Ponpes Nurul Asna Pulutan- Salatiga tahun 1999-2005

Pengalaman Organisasi: 1. OSIS
2. HISBAN (Himpunan Santri Banyumas)
3. Pramuka RACANA dan Bendahara Briggsus.
4. IPPNU Salatiga
5. PMII STAIN Salatiga
6. PKS Ambarawa

Pengalaman Kerja:

1. Pernah mengajar di MI Gedangan-Tuntang, kab. Semarang Th. 2001-2005
2. Pernah mengajar TPQ di PONPES. Nurul Asna desa Pulutan, Salatiga.
3. Mengajar bimbingan belajar di rumah sampai sekarang
4. Mengajar guru PAI di SD N Kroya 04.

Karya Ilmiah: Manajemen Sekolah Hubungannya Dengan Minat Orangtua Menyekolahkan Anak di MI Ma'arif Gedangan Tuntang Semarang Tahun 2004. (Skripsi)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

(Utami Budiyati, S. Pd. I)